

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

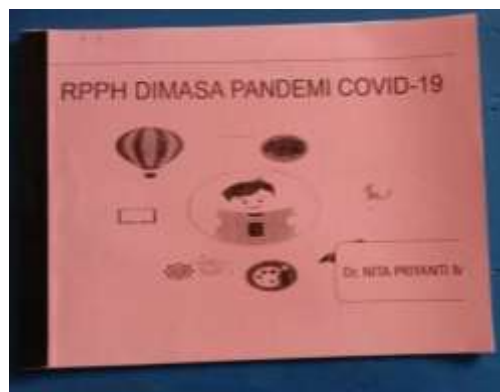
#### **A. Deskripsi Data**

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di TKIT Darussalam Tulungagung. Adapun masalah yang diteliti menunjuk pada fokus masalah yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu: “Implementasi Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TKIT Darussalam Tulungagung”. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan data tentang pembahasan masalah pada fokus permasalahan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung**

Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak-anak dengan cara yang menarik. Media cerita juga lebih mudah dipahami oleh anak-anak sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai, tentunya cerita disampaikan harus mengandung manfaat yang dapat memberikan efek perkembangan yang baik untuk anak.

Ketika peneliti melakukan observasi, guru di TKIT Darussalam Tulungagung membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran metode cerita dengan menggunakan media boneka tangan. Guru menyusun perencanaan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.<sup>65</sup>



**Gambar 4.1**  
**Dokumentasi RPPH dimasa pandemi COVID 19**

Sebelum menyampaikan media cerita dengan media boneka tangan tentunya harus membuat perencanaan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nadiatin selaku kepala sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, yaitu :

Ini saya rasa menjadi salah satu tahap yang penting untuk dilakukan ya mbak, karena berkaitan dengan bagaimana kita menyampaikan cerita kepada anak dan mereka bisa paham. Sehingga kita dari pihak sekolah akan merencanakan tahap-tahap yang dimulai dengan memilih tema yang sesuai dengan anak, kemudian memilih tempat yang nyaman bagi mereka dan yang lebih penting ciptakan suasana yang menyenangkan. Setelah kita menentukan semuanya, barulah perencanaan ini dilaksanakan. Selain itu

---

<sup>65</sup> observasi pada tanggal 15 September 2021, pukul 08.35

kita juga akan menggunakan media yang menarik, sehingga anak-anak tertarik menyimak dan mendengarkan.<sup>66</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan di atas terlihat bahwa perencanaan yang digunakan menggunakan media cerita yaitu dengan cara yang mudah dan menyenangkan. Tahap-tahap yang disusun juga disusun dan direncanakan secara terstruktur. Hal ini bertujuan agar dalam proses cerita dapat tersampaikan secara maksimal.



**gambar 4.2**

#### **Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Nadiatin**

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara di atas juga diungkapkan hal yang sama oleh Ibu Nidatus guru kelompok B TKIT Darussalam Tulungagung, yaitu :

Diterapkannya metode bercerita ini, kita berusaha agar anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, pembelajaran yang akan dilakukan harus menyenangkan, kami menggunakan metode bercerita ini sesuai dengan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.11

kemampuan, guru menyampaikannya dengan cara yang menarik.<sup>67</sup>

Penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan bertujuan agar anak tidak bosan dengan model pembelajaran yang terlalu monoton, dengan media boneka tangan diharapkan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru dalam menyampaikan isi dari materi dengan menggunakan media boneka tangan.

Ibu Nitatus Sholihah mengungkapkan tentang pentingnya media boneka tangan di TKIT Daarussalam berikut ini:

Jadi metode bercerita dengan media boneka tangan ini sangat penting untuk anak-anak, karena anak bisa tau langsung gambaran dari cerita dan dengan media boneka anak merasa tertarik, selain itu anak-anak juga mengetahui bahasa yang sudah gurunya sampaikan.<sup>68</sup>

Pentingnya metode bercerita dengan media boneka tangan untuk anak-anak karena anak mengetahui secara langsung gambaran dari suatu cerita, seperti mereka juga masuk di dalam cerita tersebut, sehingga anak akan tahu kalimat-kalimat yang diucapkan oleh gurunya dan mereka akan menirukannya.

Ibu Nur selaku wali murid kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu

Iya benar mbak, saya mengetahui jika sekolah menggunakan media bercerita dengan boneka tangan, karena anak saya kalau pulang sekolah suka bercerita

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nitatus Sholihah, S.Pd, 20 September 2021, pukul 08.19

<sup>68</sup> Wawancara dengan guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nitatus Sholihah, S.Pd, 20 September 2021, pukul 08.21

tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah. Bahkan biasanya anak saya itu mengulangi lagi ceritanya.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perencanaan metode bercerita dengan media boneka tangan dengan cara yang mudah dan menyenangkan, tujuannya agar siswa tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang terlalu monoton, guru menyampaikan materi dengan cara yang bisa menarik perhatian dari siswa tersebut.

Dengan adanya upaya yang dilakukan pihak sekolah, tentu adanya koordinasi antara kepala sekolah dan guru lalu di sosialisasikan kepada wali murid. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nadiatin selaku kepala sekolah di TKIT Darussalam Tulungagung

Semua hal tentunya membutuhkan koordinasi ya mbak, karena memang semuanya demi keberhasilan proses atau rencana yang disusun. Termasuk dalam hal ini tentang metode bercerita itu ya, tentunya selalu ada koordinasi antar kepala sekolah dengan para guru untuk menyusun rencana apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Artinya posisi kita sama dalam memberikan ide-ide apa saja, mana yang lebih baik dan cocok bagi anak-anak, menurut saya itu oke-oke saja mbak.<sup>70</sup>

Dalam mencapai keberhasilan suatu proses dan rencana yang telah disusun, tentu membutuhkan koordinasi, seperti yang dilakukan di TKIT Darussalam Tulungagung. Misalnya kepala sekolah dan guru melakukan koordinasi untuk menyusun rencana dan memberikan ide-ide terbaru untuk program pembelajaran yang akan diberikan kepada anak-anak dalam proses pembelajaran.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nur, 23 September 2021, pukul 08.23

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.17

Selain itu, ibu Nitatus selaku guru kelompok B di TKIT

Darussalam Tulungagung juga memberikan penjelasan yang serupa:

Tidak selalu ibu kepala sekolah yang meminta rapat, kadang dari guru-guru itu yang meminta, jadi gini maksudnya rapat ndak berarti formal-formal gitu mbak; pokok kalau ada hal yang mau dibahas ya kita bilang 'bu ayok rapat, ada ide baru nih' misalnya kayak gitu. Sehingga koordinasi itu selalu ada khususnya dengan ibu kepala sekolah. Apapun itu, termasuk tentang penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan.<sup>71</sup>

Rapat tidak hanya diadakan oleh kepala sekolah, namun guru di TKIT Darussalam Tulungagung juga meminta kepala sekolah untuk mengadakan rapat. Hal ini bertujuan untuk mengkoordinasikan ide baru yang diusulkan oleh para guru, seperti ketika akan menerapkan metode bercerita dengan media boneka tangan.



**Gambar 4.3**  
**Dokumentasi buku notulen rapat**

Selain dari pihak sekolah, salah satu wali murid TKIT juga memberikan keterangan bahwa pihak sekolah juga memberi

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nitatus Sholihah, S.Pd, 20 September 2021, pukul 08.24

sosialisasi kepada para wali murid. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Nur:

Bener mbak, kita selalu tau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa. Karena bu guru itu selalu mensosialisasikan hal-hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran anak di sekolah, sehingga kita sebagai wali paham metode apa yang diberikan kepada anak. Meskipun kadang kita ndak paham secara jelas metode itu apa, tapi saya yakin kalau itu baik untuk anak-anak. Kalau metode boneka tangan itu memang saya tau, dan anak-anak rata-rata suka.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tentu adanya koordinasi antara kepala sekolah dan guru agar tidak menciptakan perbedaan pendapat dan pelaksanaan, setelah kepala sekolah dan guru berkoordinasi selanjutnya hasil yang sudah disepakati disosialisasikan kepada wali murid untuk memberikan informasi mengenai kegiatan anaknya selama proses belajar di sekolah.

Dengan adanya koordinasi tentu akan mencapai target yang akan diinginkan oleh sekolah, target merupakan suatu hal yang harus dicapai dengan berusaha semaksimal mungkin. Seperti yang diungkapkan Ibu Nadiatin selaku kepala sekolah TKIT Darussalam.

Semua yang kita lakukan memiliki tujuan yang baik. Termasuk penerapan metode bercerita dengan boneka tangan ini mbak. Jadi gini, harapannya atau target yang ingin kita capai adalah agar anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik. Dimana anak-anak akan terbiasa mendengarkan kosa kata-kosa kata yang jarang mereka dengar, dengan menggunakan metode bercerita, mereka akan mengetahui banyak kosa

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nur, 23 September 2021, pukul 08.28

kata, dan tentu ini membuat mereka lebih mudah mengungkapkan bahasa.<sup>73</sup>

Penerapan metode bercerita dengan menggunakan media tangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa anak agar lebih baik lagi. Dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan, anak akan mendapatkan berbagai kosa kata baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya, sehingga anak akan terlatih mengungkapkan apa yang menjadi keinginan mereka.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Nitatus selaku guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung.

Seperti yang kita tau ya mbak, anak-anak di usia TK kadang susah mengungkapkan keinginannya, karena mereka kadang tidak paham dengan kosa kata atau istilah-istilah asing. Inilah yang menjadikan kita menerapkan metode boneka tangan, disitu akan kita sisipkan kosa kata yang mudah dipahami oleh anak. Minimal mereka bisa mengungkapkan apa keinginan mereka. Nah inilah yang menjadi target yang harus diperhatikan, agar anak mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, sopan, dan lancar berbicara.<sup>74</sup>

Dengan menerapkan metode bercerita dengan media boneka tangan, anak akan mudah mengungkapkan keinginannya, karena disini guru menggunakan kosa kata-kosa kata yang mudah dipahami oleh anak-anak. Sehingga dengan metode bercerita dengan media boneka tangan ini anak bisa berbahasa dengan baik, sopan dan lancar berbicara.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.23

<sup>74</sup> Wawancara dengan guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nitatus Sholihah, S.Pd, 20 September 2021, pukul 08.27



Ibu Nur selaku wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung juga membenarkan hal ini:

Untuk mencapai target tentu saya sebagai wali murid sangat mendukung sekali dengan adanya metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Karena saya merasa anak saya lebih banyak memahami banyak kosa kata yang sebelumnya dia ndak tau.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, target yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yaitu agar siswa dapat mengembangkan dan mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dan sopan, hal ini juga mendapatkan dukungan dari orang tua, untuk tujuan tumbuh dan kembang anak-anaknya.

Penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan bertujuan agar anak tidak bosan dengan model pembelajaran yang terlalu monoton. Dengan media boneka tangan diharapkan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru dalam menyampaikan isi dari materi dengan menggunakan media boneka tangan.

Pentingnya metode bercerita dengan media boneka tangan untuk anak-anak karena anak mengetahui secara langsung gambaran dari suatu cerita. Seperti mereka juga masuk di dalam cerita tersebut, sehingga anak akan tahu kalimat-kalimat yang diucapkan oleh gurunya dan mereka akan menirukannya.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nur, 23 September 2021, pukul 08.32

Dalam mencapai keberhasilan suatu proses dan rencana yang sudah disusun untuk memperoleh hasil maksimal. Guru dan kepala sekolah melakukan koordinasi untuk menyusun rencana dan memberikan ide-ide terbaru untuk program pembelajaran yang akan diberikan kepada anak-anak dalam suatu proses pembelajaran.

Penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak agar lebih baik lagi. Selain itu metode bercerita menggunakan media boneka tangan juga menjadikan anak akan mendapatkan berbagai kosa kata baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya, sehingga anak akan terlatih mengungkapkan apa yang menjadi keinginan mereka. Dan pada akhirnya anak bisa berbahasa dengan baik, sopan dan lancar berbicara.

## **2. Pelaksanaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TKIT Daarussalam Tulungagung**

Pelaksanaan penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan tentu menggunakan langkah-langkah yang sudah disusun sedemikian rupa, langkah-langkah merupakan suatu cara yang digunakan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, peneliti melihat ke dalam kelas proses pembelajaran

yang sedang dilakukan guru dan murid TKIT Darussalam Tulungagung. Guru sudah sangat *lihai* dalam melakukan langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.<sup>76</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nadiatin selaku kepala sekolah TKIT Darussalam Tulungagung.

Tentu para guru mengetahui langkah-langkah yang harus mereka gunakan dalam menerapkan media bercerita dengan menggunakan media boneka tangan ini.<sup>77</sup>

Guru harus mengetahui langkah-langkah yang akan mereka gunakan dalam penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan. Karena guru disini berperan penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Hal yang serupa juga diungkapkan Ibu Nitatus selaku guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode bercerita dengan media tangan ini, kita ada empat langkah, yang pertama persiapan, yang kedua pembukaan, yang ketiga inti, dan yang keempat penutup. Dengan adanya langkah-langkah ini bertujuan agar sesuai dengan rencana dan anak dapat memahami pembelajaran yang sudah dilakukan, dengan langkah-langkah agar anak paham cerita yang sudah disampaikan.<sup>78</sup>

Guru harus memperhatikan langkah-langkah yang akan mereka gunakan dalam menerapkan metode bercerita dengan media

---

<sup>76</sup> Observasi pada tanggal 15 September 2021, pukul 08.46

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.28

<sup>78</sup> Wawancara dengan guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nitatus Sholihah, S.Pd, 20 September 2021, pukul 08.34

boneka tangan. Disini guru menggunakan empat langkah, yaitu persiapan, pembukaan, inti dan penutup, tujuan dari penggunaan langkah-langkah ini, bertujuan agar rencana pembelajaran dapat tersampaikan dan dipahami oleh anak-anak dengan baik.



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Nitatus**

Tentang hal tersebut, salah satu wali murid TKIT Darussalam Tulungagung Ibu Nur juga menambahkan pemaparan serupa, yaitu

Langkah-langkah yang diterapkan itu memudahkan anak-anak lho mbak. saya tidak begitu paham sih secara detil, setau saya ya metode bercerita diterapkan Dengan langkah-langkah yang sesuai, anak saya dapat menyimak dengan baik, tidak bertele-tele, langsung ke intinya, githu sih, saya pernah melihat sekali bercerita pake boneka tangan itu dan menurut saya memang menarik.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, langkah-langkah harus diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran, begitu halnya dengan model pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dengan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nur, 23 September 2021, pukul 08.36

boneka tangan agar tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan siswa dapat mengikuti pelaksanaannya secara maksimal. Untuk mencapai hal ini, guru juga harus mengetahui langkah-langkah yang harus mereka gunakan dalam menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan. Metode ini diyakini dapat memberikan dampak yang baik bagi anak, terlihat menarik dan berantusias dalam mendengarkan cerita yang akan disampaikan oleh gurunya.

Dengan adanya langkah-langkah yang sesuai, tentu para siswa akan mudah memahami dengan baik pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi, pemahaman para siswa dalam penerimaan materi sudah baik, hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi dengan cara yang pelan-pelan dan mudah dipahami oleh para siswa.<sup>80</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nadiatin selaku kepala sekolah TKIT Darussalam Tulungagung:

Alhamdulillah anak-anak memahami, karena pelaksanaan pemelajarannya dengan pelan-pelan agar anak juga paham maksud dari pembelajaran yang sedang mereka lakukan.<sup>81</sup>

Penerapan metode cerita dengan media boneka tangan ini disampaikan dengan pelan-pelan kepada anak-anak, supaya anak-anak memahami penjelasan dari materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

---

<sup>80</sup> Observasi pada tanggal 15 September 2021, pukul 08.56

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.31

Selain itu, pemaparan serupa juga disampaikan oleh Ibu Nitatus selaku guru TKIT Daarussalam Kelompok B, berikut pemaparannya:

Sejauh ini sebagian besar dari anak-anak mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan. Tema-tema yang kita pilih adalah hal-hal yang familiar dengan anak, misalnya dongeng atau cerita tentang hewan, Nabi-Nabi dan hal-hal lainnya.<sup>82</sup>

Penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan dengan menggunakan tema-tema yang sering mereka lihat di sekitar lingkungan mereka. Dengan begitu, anak-anak akan mampu memahami isi dari materi cerita pembelajaran yang sedang mereka lakukan saat itu.



**Gambar 4.5**  
**Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Nur**

Ibu Nur selaku wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung juga menambahkan

Anak saya mampu memahami pembelajaran dengan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan,

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nitatus Sholihah, S.Pd, 20 September 2021, pukul 08.38

dengan metode bercerita anak akan lebih mudah menangkap isi dari materi yang dijelaskan oleh gurunya, anak saya malah senang kalau gurunya menjelaskan dengan menggunakan boneka tangan. Dia sering mengulang-ulang di rumah dan sesekali mempraktikkannya.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan siswa bisa memahami dengan benar pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan menggunakan metode bercerita dengan media boneka kepada siswa, guru mempunyai pengalaman selama melakukan kegiatan bercerita dengan media boneka tangan. Seperti yang diungkapkan Ibu Nadiatin selaku kepala sekolah TKIT Darussalam Tulungagung:

Dalam pelaksanaannya tentu ini pengalaman yang sangat menantang, karena guru harus dituntut berpikir kreatif, karena dengan sifat anak yang ingin tahunya sangat besar guru harus menyiapkan jawaban untuk peranyaan-pertanyaan yang tidak bernah diduga sebelumnya.<sup>84</sup>

Pelaksanaan penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan merupakan salah satu pengalaman yang sangat menantang bagi guru. Karena mereka harus berpikir kreatif dan memiliki ide-ide dalam bercerita kepada anak-anak, dengan sifat anak-anak yang memiliki keingin tahunya yang sangan besar.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nitatus selaku guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nur, 23 September 2021, pukul 08.42

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.37

Pengalamannya saya menggunakan media boneka tangan ini, tentunya ini hal yang tidak mudah bagi saya, karena kita harus menggunakan boneka, dan boneka yang digunakan itu harus sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan, jadi dengan kreativitas yang saya miliki, kita para guru berusaha membuat media bonekanya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>85</sup>

Berpikir kreatif tentu harus dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan ide-ide terbaru dalam proses pembelajaran. Seperti penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan, tentunya guru harus menyiapkan berbagai bentuk boneka yang harus disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung saat itu. Ditambah dengan gaya-gaya yang menarik juga akan menambah ketertarikan anak-anak dalam menyimak cerita.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat penggunaan media boneka tangan dalam proses pembelajaran dapat menambah pengalaman belajar para siswa. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dengan menulis dan membaca namun para siswa juga mendengarkan cerita lalu meminta siswa untuk menceritakan kembali, hal ini membuat para siswa fokus dengan apa yang sedang mereka pelajari. Dengan media boneka tangan para siswa akan tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru.<sup>86</sup>

Ibu Kepala sekolah menambahkan penjelasan tentang hal ini, berikut pemaparannya:

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nitatus Sholihah, S.Pd, 20 September 2021, pukul 08.43

<sup>86</sup> observasi pada tanggal 15 September 2021, pukul 08.54



Dengan adanya metode bercerita dengan media boneka tangan ini menambah pengalaman belajar anak, karena dengan media boneka tangan anak bisa berimajinasi, seperti anak-anak masuk ke dalam cerita yang sedang dijelaskan oleh gurunya.<sup>87</sup>

Metode bercerita dengan media boneka tangan dapat menambah pengalaman belajar anak, selain belajar menulis dan membaca. Dengan metode ini anak akan mendapatkan hal-hal baru yang mungkin mereka belum pernah mereka alami sebelumnya.

Untuk penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan ini, kita biasanya pelaksanaannya dalam seminggu kita gunakan sekali saja, pada hari Sabtu, karena kalau kita lakukan ini setiap hari takutnya anak-anak bosan.<sup>88</sup>

Pelaksanaan metode bercerita dengan media boneka tangan dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dilaksanakan pada hari Sabtu, tujuan dari pelaksanaannya yang cuma sekali agar anak tidak bosan dengan metode bercerita yang dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dibutuhkan kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan, karena harus disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu metode boneka tangan juga bisa memberikan hal-hal yang baru bagi para siswa. Para siswa juga akan lebih tertarik jika setiap harinya mengikuti kegiatan bercerita dengan tema-tema yang baru dan cerita

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.37

<sup>88</sup> Wawancara dengan guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nitatus Sholihah, S.Pd, 20 September 2021, pukul 08.45

yang menarik, sehingga siswa tidak bosan dengan cerita yang hanya itu-itu saja.

### **3. Evaluasi diterapkannya metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TKIT Daarussalam Tulungagung**

Setiap pelaksanaan dalam proses pembelajaran tentu adanya evaluasi yang dilakukan. Evaluasi memiliki peranan penting dalam membantu guru dalam mneilai tingkat keberhasilan suatu pembelajaran yang diterapkan.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat kegiatan akhir dari pembelajaran yang sudah dilakukan dengan melakukan evaluasi. Peneliti melihat guru meminta para siswa untuk bercerita kembali, bertanya jawab dan bernyanyi bersama.<sup>89</sup> Senada dengan observasi tersebut, hal ini juga dijelaskan oleh ibu Nadiatus selaku kepala TKIT Daarussalam Tulungagung.

Evaluasi yang digunakan sebenarnya ada banyak seperti bercerita, berdiskusi, tanya jawab dan bernyanyi, tetapi kebanyakan guru disini menggunakan evaluasi dengan bercerita dan tanya jawab. Jadi anak-anak ditanyain apa saja tadi yang diceritakan, misalnya nama-nama tokohnya siapa dan lain-lain, seperti itu.<sup>90</sup>

Bentuk evaluasi dari kegiatan bercerita dengan media boneka tangan ini sangat banyak seperti bercerita, berdiskusi, tanya jawab dan bernyanyi. Namun guru-guru banyak yang lebih memilih

---

<sup>89</sup> observasi pada tanggal 15 september 2021, pukul 09.12

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Daarussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.42

menggunakan bercerita dan tanya jawab. Bercerita disini anak diminta menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan oleh guru, dan untuk tanya jawab guru akan memberikan pertanyaan kepada anak-anak dan sebaliknya anak-anak akan bertanya kepada guru. Bentuk-bentuk metode interaktif ini sering dijadikan pilihan, sebagai salah satu bentuk membiasakan anak-anak berkomunikasi.



**Gambar 4.6**  
**Dokumentasi kegiatan evaluasi**

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Nitatus selaku guru kelompok B di TKIT Darussalam

Seperti yang dijelaskan Bu Nadiatus ya mbak, Evaluasi yang saya gunakan biasanya menggunakan bercerita dan tanya jawab, tujuannya ini ya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, agar tidak merasa jenuh dan bosan kadang diselipkan dengan bernyanyi. Jadi gini setelah bercerita selesai itu, anak-anak saya minta untuk menyebutkan kembali nama-nama tokohnya siapa, saya kasih pertanyaan seputar cerita yang saya sampaikan, begitulah mbak. Pokok dikemas agar anak-anak tidak bosan jika hanya mendengar.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nitatus Sholihah, S.Pd, 20 September 2021, pukul 08.47

Berdasarkan hasil wawancara di atas, evaluasi yang digunakan dengan menggunakan bercerita dan tanya jawab bertujuan untuk melatih bahasa siswa dengan menceritakan kembali hasil cerita yang sudah guru sampaikan, dan melatih keberanian siswa untuk bertanya kepada gurunya.

Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, guru juga harus melakukan evaluasi-evaluasi untuk melihat sedikit banyaknya kendala yang terjadi. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembelajaran. Dalam menghadapi hal ini, guru dengan sabar dan telaten mendidik para siswa di TKIT Darussalam.<sup>92</sup> Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nadiatin selaku kepala sekolah TKIT Darussalam Tulungagung:

Sudah menjadi tugas seorang guru memberikan pelayanan Pendidikan kepada para siswa, jadi apabila terdapat kendala disetiap proses pembelajaran, tentu guru harus memiliki solusi dalam mengatasi setiap kendala yang terjadi.<sup>93</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Nitatus selaku guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung.

Kendala yang biasa saya alami, kadang ada anak saat saya bertanya tidak mau menjawab, jadi solusinya saya telaten dan sabar dalam menghadapi anak-anak yang seperti itu. Ya namanya anak-anak mbak, kadang ya pas moodnya baik, kadang moodnya ndak baik, itukan tidak bisa

---

<sup>92</sup> Observasi pada tanggal 15 september 2021, pukul 09.21

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.48

dikendalikan. Jadi kita sebagai gurulah yang harus menyesuaikan dengan kondisinya.<sup>94</sup>

Dalam pelaksanaan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan memiliki beberapa kendala. Misalnya mood anak yang sering naik turun, sehingga guru harus memiliki solusi atas kendala tersebut. Sehingga dalam menghadapi kendala ini, guru harus telaten dan sabar dalam menghadapi sifat dan sikap anak-anak yang selalu berubah-ubah kapan saja.

Ibu Nur selaku wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung memberikan pemaparan tentang hal ini:

Salah satu kendala yang sering dihadapi itu tentang moodnya anak. Terkadang kalau mood anak jelek juga menjadi kendala guru dalam proses belajar mengajar. Anak saya sendiri ya pernah mau sekolah ngambek lama sekali, itu nyampek sekolah sampai pulang ya tetep githu. Agak meredanya itu diberi cerita boneka dia suka sekali.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kendala yang dialami oleh guru seperti siswa yang tidak mau berbicara saat ditanya, siswa yang suka mengganggu temannya yang lain dan siswa yang selalu sibuk dengan duniannya, jadi solusinya setiap guru harus memiliki sifat yang telaten dan sabar, serta harus memahami sifat dari siswa tersebut.

Dengan melakukan evaluasi tentu guru akan mengetahui kemampuan bahasa dari siswa. Ketika peneliti melakukan observasi,

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nitatus Sholihah, S.Pd, 20 September 2021, pukul 08.54

<sup>95</sup> Wawancara dengan wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nur, 23 September 2021, pukul 08.56

peneliti melihat beberapa siswa dalam penggunaan bahasa sudah cukup baik, mereka dapat bercerita dengan teman tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan selama dirumah. mereka lebih aktif dalam menanyakan segala sesuatu yang baru.<sup>96</sup> Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nadiatin selaku kepala sekolah TKIT Darussalam Tulungagung.

Dengan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan ini, perkembangan bahasa para siswa sudah terlihat cukup bagus, mungkin dengan seiring berjalannya waktu perkembangan bahasa anak akan lebih baik.<sup>97</sup>

Perkembangan bahasa anak dalam penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan sudah terlihat cukup bagus. Masa anak-anak merupakan masa dimana mereka akan berkembang sesuai dengan kemampuan. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan bahasa anak akan lebih baik lagi.

Hal yang serupa juga diungkapkan ibu Niatatus selaku guru kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung.

Sejauh ini, kemampuan bahasa anak sudah berkembang dengan baik, anak mampu menceritakan kembali cerita yang sudah guru sampaikan sebelumnya, atau kadang anak suka menceritakan kegiatan-kegiatan yang sudah dia alami selama dirumah.<sup>98</sup>

Dengan metode bercerita dengan media boneka tangan menambah kemampuan bahasa anak semakin berkembang. Mereka

---

<sup>96</sup> Observasi pada tanggal 15 september 2021, pukul 09.34

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.55

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nadiatin Su'ud, S.Pd, 16 September 2021, pukul 08.54

mampu bercerita kembali tentang cerita yang sudah disampaikan oleh guru, dan juga anak mulai aktif dalam menceritakan kegiatan yang mereka alami.

Ibu Nur selaku wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung juga mengambahkan.

Perkembangan bahasa anak saya sudah lumayan baik, dia selalu bercerita kegiatan yang dilakukannya di sekolah, tentang apa saja yang sudah gurunya sampaikan selama belajar di sekolah. Sehingga saya merasa dengan metode bercerita itu sangat membantu anak-anak mengembangkan dan mengungkapkan bahasanya.<sup>99</sup>

Penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan membuat perkembangan bahasa anak lumayan baik. Orang tua merasa dengan metode ini dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan dan mengungkapkan hal-hal yang mereka temui dan mereka alami.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perkembangan bahasa siswa dengan metode bercerita dengan media boneka tangan sudah mendapatkan hasil yang baik. Dengan menerapkan kegiatan bercerita, bernyanyi dan tanya jawab siswa akan menerapkannya di sekolah dan di rumah, sehingga proses perkembangan bahasa siswa berkembang dengan seiring berjalannya waktu.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan wali murid di TKIT Darussalam Tulungagung, Ibu Nur, 23 September 2021, pukul 09.15

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah beberapa data hasil penelitian dideskripsikan, maka diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **1. Perencanaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung**

#### **a. Menentukan topik yang menarik dan menyenangkan**

Langkah awal dalam memulai metode bercerita dengan media boneka tangan adalah memilih topik yang menarik dan menyenangkan. Langkah ini harus benar-benar dipilih dengan tepat, agar para siswa dapat menyimak dengan baik, memahami dan yang paling penting adalah menarik. Jika topik yang dipilih tidak menarik, maka para siswa akan jenuh dan cenderung tidak fokus. Oleh karena itu, TKIT Darussalam selalu memilih topik-topik menarik yang disukai anak-anak.

#### **b. Menyusun kerangka cerita dan mengumpulkan bahan-bahan**

Setelah menentukan topik, TKIT dalam menerapkan metode bercerita dengan media boneka tangan, para guru akan menyusun kerangka cerita yang akan disampaikan kepada siswa-siswinya. Bahan-bahan yang dibutuhkan sebagai media juga disiapkan untuk kelancaran proses bercerita.

#### **c. Menyusun teks cerita**



Setelah kerangka cerita disusun dengan rapi, para guru di TKIT Darussalam juga menuliskan cerita dalam bentuk teks. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi jika ditengah-tengah bercerita lupa alur atau dialog. Sehingga teks ini dijadikan sebagai pedoman dalam menyampaikan cerita dengan metode boneka tangan.

- d. Guru berlatih bercerita dengan irama dan modulasi suara secara terus-menerus

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, guru melakukan latihan bercerita dengan irama dan modulasi suara secara terus menerus. Hal ini dilakukan agar ketika menyampaikan cerita di depan para siswa guru sudah memahami alur cerita, irama dan modulasi suara.

- e. Memperhatikan target metode bercerita menggunakan media boneka tangan

Setelah menyiapkan seluruh media-media yang digunakan, hal yang tidak kalah penting adalah guru harus memperhatikan siapa target yang akan menyimak cerita dengan media boneka tangan. Jadi korelasi antara topik cerita dan target itu sangat penting. Sehingga anak-anak yang menyimak dapat memahami isi cerita dengan baik

- f. Adanya koordinasi antara kepala sekolah dan guru

Dalam seluruh rangkaian kegiatan, jika terjadi koordinasi dengan baik, akan mendapatkan hasil yang optimal

juga. Demikian juga dengan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan. Adanya koordinasi antara kepala sekolah dan guru akan memperlancar kegiatan dan proses bercerita.

2. Pelaksanaan metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung

a. Memperhatikan langkah-langkah dalam setiap proses pembelajaran

Guru dalam melaksanakan metode bercerita dengan media boneka tangan harus memperhatikan langkah-langkah dalam setiap prosesnya. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat dengan mudah memahami alur cerita dengan baik.

b. Menyajikan proses pembelajaran yang menyenangkan

Setelah pemilihan topik dalam langkah perencanaan, guru juga harus mampu menyajikan cerita yang menarik dan menyenangkan dalam proses bercerita. Dengan irama-irama dan nada yang menyenangkan, akan membuat para siswa lebih tertarik dan cenderung tidak bosan menyimak cerita.

c. Mendorong anak untuk bertanya dan anak lainnya ikut menjawab

Untuk melatih para siswa menguasai kosa kata, para guru yang menyampaikan cerita juga harus mendorong para siswa untuk saling bertanya dan menjawab. Jika langkah ini dilakukan secara terus menerus, akan membuat para siswa terlatih berbicara dan secara berangsur memahami dan memiliki kosa kata lebih banyak.

3. Evaluasi setelah diterapkannya metode bercerita dengan media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TKIT Darussalam Tulungagung

a. Guru membimbing anak menyimpulkan isi cerita.

Diakhir cerita evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari cerita yang disampaikan oleh guru. Atas bimbingan guru, para siswa diminta untuk menyimpulkan isi cerita. Dalam tahap ini, guru akan melihat apakah cerita yang disampaikan efektif atau tidak, menarik bagi anak atau tidak, dan hal-hal lainnya.

b. Guru melatih keberanian anak.

Dengan membiasakan anak-anak saling bertanya dan menjawab, menceritakan kembali isi cerita serta dibimbing menyimpulkan isi cerita. Hal ini secara perlahan melatih keberanian anak, sehingga anak-anak akan memiliki mental yang lebih percaya diri.

c. Guru memiliki sifat yang telaten dan sabar

Dalam proses bercerita dengan media boneka tangan, guru harus telaten menyampaikan cerita secara perlahan, sehingga anak-anak dapat memahami dengan baik. Situasi yang kurang kondusif, misalnya anak kurang menyimak atau bergurau dengan temannya yang lain, guru juga harus memintanya dengan baik-baik agar anak-anak dapat menyimak dengan baik. Situasi inilah yang kemudian dijadikan sebagai salah satu hal yang harus dievaluasi,

karena topik yang kurang menarik atau guru kurang menguasai isi cerita.

#### Bagan 4.1 Dinamika Penelitian

